

**PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN SOSIOLOGI
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)
(Studi Pada SMA Negeri 11 Kota Palembang)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Ilmu Sosial Pada Jurusan
Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**



OLEH

FITRI

07091002006

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2014

S
301.07
Fitri
2014

R. 26124 / 26685

**PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN SOSIOLOGI
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)
(Studi Pada SMA Negeri 11 Kota Palembang)**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Ilmu Sosial Pada Jurusan
Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



OLEH

FITRI

07091002006

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA**

2014

LEMBAR PENGESAHAN
PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS (SMA)
(STUDI PADA SMA NEGERI 11 KOTA PALEMBANG)

SKRIPSI
Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Ilmu Sosial
Pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

Diajukan Oleh:
FITRI
07091002006

Telah disetujui oleh dosen pembimbing
Pada tanggal November 2013

Dosen Pembimbing I

Dra. Rogaiyah, M.Si

NIP. 195407241985032001

 aef/komp. 22/11/2013.

Dosen Pembimbing II

Diana Dewi Sartika, S.Sos, M.Si

NIP. 198002112003122003



**PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN SOSIOLOGI
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)
(Studi Pada SMA Negeri 11 Kota Palembang)**

SKRIPSI

**Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
Dan Dinyatakan Berhasil Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Dari Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial
Pada Tanggal 19 Februari 2014**

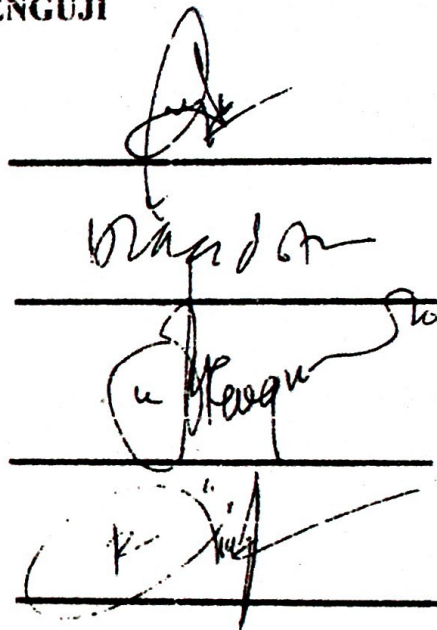
SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Dra. Hj. Rogaivah, M.Si
Ketua

Diana Dewi Sartika, S.Sos, M.Si
Anggota

Dra. Dyah Hapsari Eko Nugraheni, M.Si
Anggota

Rudy Kurniawan, S.Th.I, M.Si
Anggota



**Inderalaya, Maret 2014
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**



Dekan,

Prof. Dr. Kgs. M. Sobri, M.Si
NIP. 196311061990631061

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Bismillahirrahmanirrahim...

Dengan penuh rasa syukur kepada ALLAH SWT. ku persembahkan Karyaku ini kepada:

- Ayahanda (Drs. Djunaidi Zaini) dan Ibunda tercinta (Susilawati) yang senantiasa selalu mendoakan dan mendukung dalam setiap langkahku.
- Nenekku tercinta yang senantiasa mendoakan dan mengharapkan keberhasilanku.
- Kepada ayukku yuk Ani dan adikku Fiqih, dan Rahmat yang selalu memberikanku semangat dan mengharapkan keberhasilanku.
- Seluruh keluarga besarku yang juga mengharapkan aku menjadi orang yang berguna.
- Dosen pembimbingku Dra. Hj. Rogaiyah, M.Si dan Diana Dewi Sartika, S.Sos, M.Si yang senantiasa membimbingku dan mengajarku banyak hal sehingga terselesaikannya skripsiku.
- PU (Mei, Dedek, Ajok (karlina), Telok (Rani)).
- Sahabatku (Aloy, Yogi, Defran, Madon, Otong).
- Teman seperjuangan (Melisa, Elda, Fina, Bella, Eci, Sani, Irka, Kokom, Nores, Sari, Teguh, Abang Satrius, Icha, Widya, Geral).
- Teman KKN 77 2012 (Zami, Citra Sely, Rini, Lita, Ucup) dan keluarga besar desa Bungin Tinggi (Bapak, Ibu, Fahmi, Puja dan sikecil Icha). Terima kasih untuk kebersamaan selama ini.
- Sos 09
- Almamaterku

Kalimat Mutiara Pemberi Motivasi :

- “Apabila hamba-hamba-ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdo’a apabila dia berdo’a kepada-ku. Hendaklah mereka memenuhi perintah-ku dan beriman kepada-ku, agar memperoleh kebenaran” (Q.S. Al-Baqaroh:186).
- Raihlah impianmu dengan do’a dan usaha. Do’a tanpa usaha itu bohong, usaha tanpa do’a itu sombong.
- “Wahai jemaah jin dan manusia, jika kamu sanggup melintasi penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya melainkan dengan kekuatan. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?” (Q.S. Ar-Rahman : 33-34).
- “Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia” (H.R Tirmidzi).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah mengkanuniakan berkat dan kasihnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana (S1) pada Program Studi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Sosiologi Universitas Sriwijaya. Dengan selesainya penulis skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dra.Hj. Rogaiyah, M.Si dan Diana Dewi Sartika, S.Sos, M.Si sebagai dosen pembimbing yang telah banyak memberikan dukungan dan arahan selama penulisan skripsi ini, serta Mery Yanti, S.Sos, M.A selaku dosen Penasehat Akademik selama menempuh pendidikan di Universitas Sriwijaya.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Kgs.M.Sobri, M.Si selaku Dekan FISIP Unsri, dan Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum selaku ketua Jurusan Sosiologi yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi penulisan skripsi ini, serta kepada seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang senantiasa menjadikan kami lebih berguna dengan ilmu yang telah diberikannya kepada kami.

Ucapan terima kasih juga penulis tunjukkan kepada ibu Dra. Hj. Ernest Thahir, S.Pd, MM selaku kepala SMA Negeri 11 Palembang, Guru Sosiologi Ibu Asna Dewiningsih S.Pd, Ibu Nuzulaini, S.Pd, Bapak Welly Brodus, S.Pd, Bapak Drs. Djunaidi Zaini, Bapak Drs. Azwari Riza selaku Ketua MGMP Sosiologi Palembang, Siswa-Siswi XII IPS di SMA Negeri 11 Palembang, serta semua pihak yang telah membantu kelancaran penulis yang tidak dapat penulis cantumkan satu per satu, terima kasih atas bantuannya. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran Sosiologi dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Indralaya, Ferbuari 2014

Fitri

HALAMAN	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR BAGAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix

BAB 1 PENDAHULUAN..... 1

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.4. Tinjauan Pustaka	8
1.4.1 Penelitian Terdahulu	8
1.5. Kerangka Berpikir	11
1.5.1 Proses Pembelajaran	13
1.5.2 Peserta didik dan Guru	21
1.5.3 Sarana dan Prasarana.....	22
1.6. Metode Penelitian.....	24
1.6.1 Sifat dan Jenis Penelitian.....	24
1.6.2 Defenisi Konsep	25
1.6.3 Penentuan Informan.....	26
1.6.4 Data dan Sumber Data.....	26
1.6.5 Teknik Pengumpulan Data	28
1.6.6 Teknik Anasis Data	28
1.6.7 Teknik Triangulasi Data	30

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN..... 32

2.1. Keadaan Umum Kota Palembang	32
2.2. Letak dan Lokasi Penelitian	33
2.3. Profil Guru Sosiologi di SMA Negeri 11 Palembang.....	35
2.4. Karakteristik Subjek Penelitian.....	36

BAB III PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA.....	42
3.1. Makna Kurikulum 1994 dan 2004	42
3.1.1 GBPP Mata Pelajaran Sosiologi SMA 1994	42
3.1.2 GBPP Mata Pelajaran Sosiologi SMA tahun 2004 (KBK) .	44
3.2. Motivasi Sebagai Awal Proses Pembelajaran	49
3.3. Metode Pembelajaran yang digunakan Guru	53
3.4. Alat Bantu atau Fasilitas Mengajar yang Digunakan	61
3.5. Komponen atau Metode Penilaian yang Digunakan.....	64
3.6. Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Sosiologi	72
BAB IV PENUTUP	78
4.1. Kesimpulan.....	78
4.2. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Latar Belakang Pendidikan Guru Sosiologi di SMA Negeri 11 Palembang	5
Tabel 2. Daftar Nama Siswa XII IPS SMA Negeri 11 Palembang	35
Tabel 3. Status Guru Sosiologi di SMA Negeri 11Palembang	40
Tabel 4. Daftar Nama Anggota MGMP Sosiologi Guru SMA Negeri Sekota Palembang.....	41
Tabel 5. Susunan Pokok bahasan mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri Kelas II dan III	43
Tabel 6. Perbedaan Kurikulum Mata Pelajaran Sosiologi SMA 1994 dengan Kurikulum 2004 (KBK).....	46
Tabel 7. Jadwal Pelajaran Mata Pelajaran Sosiologi SMA Negeri 11 Palembang	56
Tabel 8. Metode Pembelajaran yang Digunakan guru, Kendala yang Dihadapi Serta Solusi yang Diterapkan Guru.....	59
Tabel 9. Alat Bantu yang Ada Pada SMA Negeri 11 Palembang.....	62
Tabel 10. Data Beberapa Koleksi yang Digunakan Guru dalam Menunjang Mata Pelajaran Sosiologi	62
Tabel 11. Alat Bantu Mengajar yang Digunakan Guru dalam Proses Pembelajaran	64

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Pemikiran.....	23
----------------------------------	----

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "*Pembelajaran Mata Pelajaran Sosiologi Di Sekolah Menengah Atas (SMA) (Studi Pada SMA Negeri 11 Kota Palembang)*". permasalahan dalam penelitian ini adalah : *Pertama*, bagaimana proses pembelajaran mata pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 11 Palembang. *Kedua*, apa tanggapan siswa SMA Negeri 11 Palembang terhadap pembelajaran Sosiologi. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan data menggunakan teknik triangulasi. Untuk menganalisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini adalah 5 guru sosiologi dan 6 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 5 guru sosiologi termaksud ketua musyawarah guru mata pelajaran sosiologi (MGMP), tidak ada dari disiplin ilmu sosiologi. Adapun yang lainnya berasal dari jurusan sejarah, dan pengembangan kurikulum dan teknologi pendidikan. Hal ini menyebabkan guru tersebut terbentur dalam pengembangan pembelajaran sosiologi dan berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran mata pelajaran Sosiologi dapat dilihat dari beberapa tahap yaitu : motivasi sebagai awal proses pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan alat bantu atau fasilitas mengajar yang digunakan, metode penilaian yang digunakan. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran Sosiologi menunjukkan bahwa motivasi, media, metode dan evaluasi yang diberikan guru di dalam kelas dikategorikan cukup baik.

Kata Kunci : Proses pembelajaran, guru sosiologi.

ABSTRACT

The study is titled "*Pembelajaran Mata Pelajaran Sosiologi Di Sekolah Menengah Atas (SMA) (Studi Pada SMA Negeri 11 Kota Palembang)*". problems in this study are : First , how the process of studying the subject of Sociology at SMAN 11 Palembang . Second , what is the response of students of SMA Negeri 11 Palembang to study Sociology . This research is descriptive qualitative research . Data collection method of observation , in-depth interviews , and documentation . Data examination techniques using triangulation techniques . To analyze the data using the techniques of data reduction, data display , and conclusion . The subjects were 5 and 6 students of sociology teacher . The results showed that the sociology of 5 teachers referred to the chairman of deliberation sociology subject teachers (MGMPs) , none of the discipline of sociology . As for the other comes from the history department , and curriculum development and educational technology . This causes the teacher banded in the development of learning sociology and affect the learning process . The results showed that the process of learning the subjects Sociology can be seen from several phases : initial motivation as a learning process , learning methods that use teaching aids or facilities are used , the assessment method used . Sociology student responses to learning suggests that motivation , media , methods and evaluation of the teacher in the classroom considered good enough.

Keywords: Learning Process, The Teacher Of Sociology.

BAB I

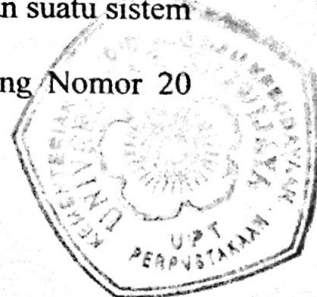
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu untuk kemajuan suatu bangsa. Kualitas pendidikan sangat berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia. Pada negara-negara maju seperti Jepang, Amerika Serikat, Jerman, dan Negara Eropa lainnya dapat dilihat bahwa kemajuan yang dicapai berbanding lurus dengan tingkat pendidikannya. Yamin (2005: 21) mengemukakan bahwa peningkatan kualitas manusia telah dicoba di dunia melalui proses pendidikan, karena pendidikanlah yang membuat kesejahteraan umat akan tercapai. Pendidikan sebagai bagian dari kebudayaan merupakan wadah untuk mencerdaskan bangsa, mengembangkan masyarakat dengan berbagai dimensinya. Pengembangan nilai-nilai, Pengetahuan, keterampilan, dan sikap anak didik dalam masyarakat (Danim, 1994: 3).

Kesadaran akan pentingnya pendidikan juga disadari oleh pemerintah Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan ditambahnya dana untuk pendidikan setiap tahunnya. Akan tetapi peningkatan anggaran tiap tahunnya diharapkan akan bisa mencapai angka tersebut. Beberapa daerah juga telah ada yang mencanangkan pendidikan gratis, dengan harapan masyarakat dari semua kalangan dapat mengenyam pendidikan.

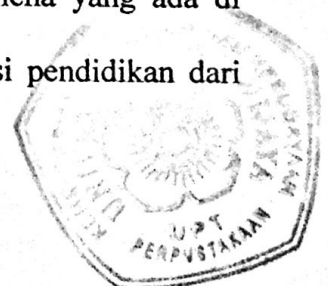
Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20



Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olahhati, olahpikir, olahrasa dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Implementasi Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah ini memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan standar nasional pendidikan, yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Adanya perbaikan kurikulum membuat guru harus memperhatikan kompetensi yang harus dimiliki peserta didik. Hal ini dikarenakan fenomena yang ada di lapangan menunjukkan sejumlah lulusan dari berbagai institusi pendidikan dari



sekolah menengah sampai perguruan tinggi banyak yang tidak terserap lapangan kerja. Padahal setiap hari terdapat informasi lapangan kerja, tetapi banyak angkatan kerja yang merasa tidak cukup relevan dengan informasi pekerjaan yang ditawarkan. Sejumlah lulusan merasa terhalang oleh kemampuan bahasa Inggris, pengoperasian komputer, dan keterampilan lainnya. Kelihatannya lapangan kerja yang ada saat ini membutuhkan tenaga kerja yang mempunyai keahlian atau kompetensi. Dengan lapangan pekerjaan yang tidak mementingkan gelar keserjanaan dari bidang apa, atau berapa indeks prestasinya, dan seterusnya. Adapun yang lebih diperhatikan adalah kemampuan atau keahlian apa yang dimiliki oleh calon tenaga kerja. Oleh karena itu disusunlah kurikulum baru yang menekankan kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik. Jika pada pembelajaran konvensional hanya menitik beratkan kemampuan intelektual melalui cara belajar ingatan. Adapun perkembangan aspek-aspek keterampilan sosial, sikap, dan apresiasi kurang mendapat perhatian (Hamalik, 2005: 11). Dimana konsep pengetahuan dibentuk sendiri oleh peserta didik dengan didampingi oleh guru serta tujuan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotornya.

Guru mempersiapkan pengelolaan pembelajaran dengan baik meliputi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Konsep pembelajaran yang baru secara otomatis juga mempengaruhi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, termasuk mata pelajaran Sosiologi yang telah berdiri sendiri sebagai mata pelajaran sejak tahun 1994.

Sosiologi sebagai sebuah disiplin ilmu sudah relatif lama berkembang di lingkungan akademis. Sosiologi merupakan mata pelajaran yang sangat fleksibel, karena objek kajian Sosiologi adalah masyarakat yang selalu dinamis, berubah dan berkembang setiap saat. Kondisi sosial budaya di sekitar sekolah pun akan selalu berubah. Untuk itu guru pengampun mata pelajaran ini juga dituntut kreatifitasnya dalam mengembangkan atau menyesuaikan materi pelajaran sesuai dengan kondisi masyarakat disekitarnya.

Kondisi sekolah yang beragam sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran mata pelajaran Sosiologi di SMA. Kondisi sekolah tersebut meliputi fasilitas belajar mengajar, kondisi sosial budaya disekitar sekolah (berkaitan dengan kurikulum), alokasi waktu yang tersedia serta kemampuan guru yang beragam.

Sekolah yang efektif juga sangat didukung oleh kualitas para guru, baik menyangkut karakteristik pribadi maupun kompetensinya. Karakteristik pribadi dan kompetensi guru ini sangat berpengaruh terhadap kualitas iklim kelas, proses pembelajaran dikelas, atau hubungan guru-siswa dikelas, yang pada gilirannya akan berpengaruh juga pada keberhasilan belajar siswa.

Kualitas hubungan guru – siswa itu dapat juga dikategorikan kepada: Harmonis-Tidak Harmonis, dan Stimulatif-Restriktif. Hubungan yang harmonis dan stimulatif dipandang sebagai faktor yang berpengaruh secara positif terhadap kemajuan belajar siswa. Hubungan harmonis ditandai oleh ciri-ciri (1) tujuan pengajaran diterima oleh guru dan siswa, (2) pengalaman belajar dirasakan nyaman oleh guru dan siswa, dan (3) guru menampilkan peranannya sebagai guru

dalam cara-cara yang selaras dengan harapan siswa, begitupun siswa menampilkan peranannya sebagai siswa dalam cara-cara yang diharapkan guru.

Dengan adanya pembelajaran baru seperti telah disebutkan sebelumnya yang tertuang dalam kurikulum 2004 dan 2006 diharapkan dapat merubah pembelajaran Sosiologi menjadi menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik SMA.

Dengan berbagai latar belakang guru bukan dari spesifikasi Sosiologi tersebut baik strata 1 maupun dari akta empat atau profesi, guru harus mampu mengatasi berbagai kendala tersebut melalui kreatifitas guru masing-masing, meskipun masih berpedoman pada kurikulum. Kreatifitas tersebut terutama dalam menggunakan metode pembelajaran dan juga di dalam mengembangkan materi sesuai dengan situasi dan kondisi yang melingkupinya agar relevan dengan kondisi sosial masyarakat sekitar. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mencari tahu bagaimana proses pembelajaran mata pelajaran Sosiologi yang dirasakan oleh siswa dalam pembelajaran Sosiologi.

Peneliti memilih sekolah SMA Negeri 11 Palembang sebagai lokasi penelitian dengan asumsi bahwa hampir di semua tempat keberadaan mata pelajaran Sosiologi dengan disiplin ilmu Sosiologi masih sangat terbatas.

Tabel.1. Daftar nama anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sosiologi (MGMP) guru SMA Negeri sekota Palembang.

No	Nama	Jabatan	Tempat Tugas	Latar Belakang Pendidikan
1	Drs. Azwari Riza	Ketua	SMA N 15 Plg	Sejarah

2	Weni Erita, S.pd	Bendahara	SMA N 18 Plg	Sejarah
3	Kuslimah, S.Pd	Sekretaris	SMA N 15 Plg	Sejarah
4	Yusni Rahman, S.Pd	Anggota	SMA N 1 Plg	Sejarah
5	Dra. Yuliana	Anggota	SMA N 2 Plg	PKN
6	Dra. Kasikem	Anggota	SMA N 3 Plg	PKN
7	Hj. Mugi Rahayu, S.pd	Anggota	SMA N 4 Plg	Sejarah
8	Dra. Hj. Purnama	Anggota	SMA N 5 Plg	Sejarah
9	Drs. Fauzi	Anggota	SMA N 6 Plg	Sejarah
10	Lasta, S.Pd	Anggota	SMA N 7 Plg	PKN
11	Zuhdi Harun, S.Pd	Anggota	SMA N 7 Plg	PKN
12	Endang Dwi A, S.Pd	Anggota	SMA N 8 Plg	Sejarah
13	Dra. Herlina	Anggota	SMA N 9 Plg	Sejarah
14	Dra. Malayati	Anggota	SMA N 10 Plg	Sejarah
15	Sismi, S.Pd	Anggota	SMA N 11 Plg	PKN
16	Niurhidayah, SH	Anggota	SMA N 12 Plg	PKN
17	Dra. Riati	Anggota	SMA N 13 Plg	PKN
18	Dra. Haryati	Anggota	SMA N 14 Plg	Sejarah
19	Dra. Elisyah Angraini	Anggota	SMA N 15 Plg	PKN
20	Dra. Maimunah	Anggota	SMA N 16 Plg	Sejarah
21	Drs. Joko Purwanto	Anggota	SMA N 17 Plg	PKN
22	Dra. Arniati	Anggota	SMA N 18 Plg	PKN
23	Abdul Salam, S.Pd	Anggota	SMA N 19 Plg	Sejarah
24	Nora Helwida, S.Pd	Anggota	SMA N 20 Plg	Sejarah
25	Salim, S.Pd	Anggota	SMA N 21 Plg	Sejarah

(Sumber : Hasil Penelitian 2013)

Berdasarkan latar belakang tersebut maka judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah “Pembelajaran Mata Pelajaran Sosiologi, Di Sekolah Menengah Atas (SMA), Studi pada SMA Negeri 11 kota Palembang”.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang akan di bahas, dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pembelajaran mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 11 Palembang ?
2. Apa tanggapan siswa SMA Negeri 11 Palembang terhadap pembelajaran sosiologi ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ialah:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 11 Palembang.
2. Untuk mengetahui apa tanggapan siswa SMA Negeri 11 Palembang terhadap pembelajaran sosiologi.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat teoritis

1. Dapat menambah wawasan Ilmu Sosiologi bagi siswa SMA dalam pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 11 Palembang.
2. Dapat meningkatkan pengembangan pembelajaran pengantar bagi guru yang mempunyai beban mengajar Ilmu Sosiologi di SMA Negeri 11 Palembang.

b. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi siswa dalam mata pelajaran Sosiologi mengenai pentingnya wawasan sosial bagi siswa SMA dalam pembelajaran Sosiologi.
2. Dapat dijadikan acuan agar siswa SMA mengetahui, memahami dan peka dengan lingkungan sosialnya.

1.4. Tinjauan Pustaka

1.4.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pembelajaran pernah dilakukan oleh Suryana Dini 2006 yang berjudul ***“Hubungan Antara Latar Belakang Pendidikan Guru Dengan Kreatifitas Guru Dalam Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di SMA Kabupaten Jepara”***. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Latar Belakang Pendidikan Guru Sosiologi Di SMA Kabupaten Jepara berjumlah 13% dan yang 87% berasal dari lulusan geografi, sejarah, BK, Bahasa Inggris,

Kewarganegaraan dan lain-lain. Walaupun tidak berlatar pendidikan sosiologi, guru- guru yang mengajar mata pelajaran sosiologi mendapatkan pelatihan atau penataran guru sosiologi yang diadakan oleh Dinas pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten jepara maupun koordinasi masing-masing sekolah. Kreatifitas Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas Mata Pelajaran Sosiologi Di SMA Kabupaten Jepara dirasa sangat membantu siswa dalam kegiatan belajar mengajar karena melalui teknik penggunaan media belajar, persiapan guru dalam kegiatan belajar mengajar, perilaku guru dalam layanan pembelajaran dan variasi mengajar guru, siswa lebih mengerti dan paham tentang materi pelajaran sosiologi dan siswa tidak bosan dengan materi yang diajarkan. Penggunaan variasi alat penilaian juga dapat mengembangkan kreatifitas guru agar guru dapat lebih menilai siswa bukan hanya lewat ulangan tetapi juga sikap dan perilaku siswa sewaktu didalam kelas. Saran yang diajukan adalah Kepada guru, terutama guru mata pelajaran Sosiologi untuk lebih meningkatkan kreatifitas baik dalam hal penyampaian materi, baik metode-metode maupun cara- cara yang lebih menarik agar siswa lebih tertarik dengan mata pelajaran yang diberikan khususnya Sosiologi. Untuk pihak sekolah Di SMA Kabupaten agar lebih memperhatikan kualitas guru sesuai dengan latar belakang pendidikan yang diperoleh agar guru dapat mengembangkan kreatifitas sesuai dengan bidang yang diperoleh agar dapat menciptakan siswa yang berprestasi dan kreatif.

Skripsi Febiana Fituria 2007 yang berjudul ***“Kendala-kendala Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Sosiologi (Studi Kasus Pada Guru-guru Sosiologi di SMA Negeri Kabupaten Wonosobo)”***. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa dari 16 guru pengampu mata pelajaran Sosiologi di SMA Negeri kabupaten Wonosobo, hanya 2 orang (12,5%) yang berasal dari disiplin ilmu Sosiologi. Adapun yang lainnya berasal dari jurusan Geografi, Pertanian, Ekonomi, Kewarganegaraan, Sejarah, Biologi, dan Bahasa Indonesia. Minimnya guru yang berlatar belakang pendidikan Sosiologi membuat Sosiologi menjadi mata pelajaran yang diampu oleh guru-guru yang jam mengajarnya masih kurang dari kewajiban minimal perminggu. Hal ini menyebabkan guru tersebut terbentur dalam pengembangan pembelajaran Sosiologi. Ada perbedaan antara guru berlatar belakang pendidikan Sosiologi dan non Sosiologi. Di mana guru berlatar belakang Sosiologi bukan berasal dari kependidikan, sehingga merasa kesulitan dalam wacana keguruannya terkait dengan perangkat pembelajaran dan metode pembelajaran. Guru berlatar belakang pendidikan non sosiologi sebagian besar mengalami kendala dalam sumber belajar, media, dan sarana prasarana. Di samping itu guru yang bukan dari disiplin Sosiologi merasa bahwa Sosiologi adalah pelajaran yang mudah bahkan jika dibandingkan dengan mengampu mata pelajaran yang merupakan bidang keilmuannya. Guru justru lebih cenderung fokus pada pelajaran yang diampunya dan merupakan bidang keilmuannya. Hal ini disebabkan sebagian guru tersebut hanya mengandalkan buku paket Sosiologi SMA, sehingga tidak sampai membawa siswa memiliki kompetensi sesuai yang idharapkan.

Simpulan penelitian ini adalah dalam pembelajaran Sosiologi guru mengalami banyak kendala baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Saran bagi guru untuk meningkatkan kemampuan

mengajarnya dengan terus belajar. Baik dari buku, seminar atau pelatihan, maupun dengan guru lain yang lebih berpengalaman. Pihak sekolah mulai membenahi formasi guru Sosiologi, dengan tidak menempatkan guru pengampu Sosiologi yang semata-mata kekurangan jam mengajar. Sekolah secepatnya melengkapi media dan sarana prasarana yang dibutuhkan guna menunjang keberhasilan pembelajaran. Bagi Dinas Pendidikan untuk memfasilitasi keterbatasan guru dari latar belakang pendidikan Sosiologi. Oleh sebab itu diperlukan kerja sama dari berbagai pihak yang berhubungan dengan pembelajaran Sosiologi, yaitu guru Sosiologi, kepala sekolah dan dinas pendidikan. Hal ini dilakukan supaya dapat diciptakan lingkungan pembelajaran.

1.5. Kerangka Berpikir

Sebagai suatu proses pengaturan, kegiatan belajar mengajar memiliki ciri-ciri yaitu: belajar mengajar memiliki tujuan, adanya suatu prosedur yang direncanakan, kegiatan belajar mengajar ditandai dengan suatu penggarapan materi yang khusus, ditandai dengan aktivitas anak didik, dalam kegiatan belajar mengajar guru berperan sebagai pembimbing, dalam kegiatan belajar membutuhkan disiplin, adanya batas waktu, evaluasi (Suardi dalam Nasution, 2004: 40-41).

Guna mengetahui proses pembelajaran yang efektif dengan pemilihan pengalaman belajar, bagaimana menilai dan memperbaiki metode yang tepat, maka peneliti menggunakan teori didaktik dan teori metodik terhadap metode pembelajaran. yang merupakan implementasi prinsip didaktik yang sering dikemukakan adalah motivasi, aktivitas, peragaan, individualitas, apersepsi,

lingkungan, korelasi, dan konsentrasi atau integrasi. teori Didaktik adalah sebagian dari paedagogik atau ilmu didik dan berfungsi untuk memecahkan masalah praktis dalam proses pembelajaran. Teori Didaktik digunakan dalam pendidikan formal yang dilakukan disekolah. Oleh karena itu didaktik dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu : Didaktik Umum dan Didaktik Khusus. Teori Metodik mempunyai cara melakukan sesuatu atau prosedur dalam proses pembelajaran yang demikian dibagi dua bagian Umum dan Khusus, Metodik umum menyelidiki hal yang umum dalam mengajar mata pelajaran terdiri dari : rencana pelajaran, jalan pelajaran, sikap dan gaya, bentuk pelajaran dan metode mengajar, dan alat-alat pelajaran sedangkan Metodik Khusus yang menguraikan tentang cara mengajar untuk setiap mata pelajaran khususnya Sosiologi. (Prof. DR.Ramayulis : 1).

Dari dasar Sosiologis, interaksi yang terjadi antara sesama peserta didik dan interaksi antara guru dan peserta didik, merupakan interaksi timbal balik yang kedua belah pihak akan saling memberikan dampak positif keduanya. Dalam kenyataan secara sosiologis seseorang individu dapat memberikan pengaruh pada lingkungan sosial masyarakatnya dan begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik dalam berinteraksi dengan peserta didiknya hendaklah memberikan tauladan dalam proses sosialisasi dengan pihak lainnya, seperti di kala berhubungan dengan didik, sesama guru, karyawan, dan kepala sekolah.

Interaksi pendidikan yang terjadi dalam masyarakat justru memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan peserta didik dikala ia berada



dilingkungan masyarakatnya. Kadang-kadang interaksi atau pengaruh dari masyarakat tersebut berpengaruh pula terhadap lingkungan kelas sekolah.

Salah satu fungsi pendidikan adalah proses pewarisan nilai budaya masyarakat dari satu generasi kepada generasi berikutnya atau oleh pihak yang lebih tua kepada yang lebih muda. Dalam interaksi Sosiologis terjadi pula proses pembelajaran. Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa, dasar penggunaan sebuah metode pendidikan salah satunya adalah dasar Sosiologis, baik dalam interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan peserta didik, guru dengan masyarakat, dan peserta didik dengan masyarakat bahkan diantara mereka semua dengan pemerintah. Dengan dasar diatas, seorang pendidik dalam menginternalisasikan nilai yang sudah ada dalam masyarakat (social value) diharapkan dapat menggunakan metode pendidik seperti metode didaktik dan metodik agar proses pembelajaran tidak menyimpang jauh dari tujuan pendidikan itu sendiri.

1.5.1. Proses Pembelajaran

Penggunaan istilah sistem lingkungan belajar (seperti yang telah disebutkan dalam pengertian mengajar) menunjuk pada pengajaran sebagai suatu sistem, yaitu sebagai suatu kesatuan yang terorganisasi. Pengajaran yang terdiri dari sejumlah komponen yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Komponen-komponen tersebut antara lain adalah tujuan pengajaran yang ingin dicapai, materi pengajaran, metode pengajaran, media pengajaran, evaluasi, guru,

siswa, administrasi pengajaran, sarana dan prasarana pengajaran (Sudaryo, 1990: 5).

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan merupakan salah satu proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran lainnya seperti materi, metode, media, evaluasi, peserta didik, administrasi pengajaran, sarana dan prasarana. Semua komponen itu harus sesuai dan digunakan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin. Jika salah satu komponen tidak sesuai dengan tujuan, maka kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan

Demikian juga dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran adalah suatu cita-cita yang bernilai normatif. Dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada peserta didik. Nilai-nilai itu nantinya akan mewarnai cara peserta didik bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosialnya baik di sekolah maupun di luar sekolah (Djamarah dan Zain, 2006:42).

Djamarah dan Zain (2006: 42) juga menyebutkan, bila tujuan terendah tidak tercapai, maka tujuan di atasnya juga tidak tercapai. Tujuan terendah biasanya menjadikan tujuan di atasnya sebagai pedoman. Ini berarti bahwa dalam merumuskan tujuan harus benar-benar memperhatikan kesinambungan setiap jenjang tujuan dalam pendidikan dan pembelajaran. Guru tidak bisa mengabaikan masalah perumusan tujuan untuk keberhasilan pembelajaran.

2. Materi Pelajaran

Materi pelajaran merupakan proses pembelajaran yang selama ini masih banyak dipahami oleh sebagian guru adalah buku paket mata pelajaran yang diwajibkan untuk dimiliki oleh peserta didik. Sumber belajar yang terbatas itu tentunya akan mempengaruhi pembelajaran yang tekstual terbatas pada buku paket yang dimiliki.

Jika hal ini terjadi pada mata pelajaran Sosiologi, maka peserta didik hanya akan memahami konsep-konsep Sosiologi sebatas teoritis saja seperti yang ada dalam buku paket. Mengakibatkan peserta didik tidak dapat menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat dan juga tidak dapat mengkritisi masalah yang ditimbulkannya.

Materi pelajaran dapat diperoleh dari sumber belajar, dimana penggunaan sumber belajar yang bervariasi memiliki banyak kegunaan bagi peserta didik (Rohani, 2004: 167) diantaranya: Memotivasi belajar siswa, Pencapaian tujuan pembelajaran, Mendukung Program pembelajaran (aktivitas belajar), Membantu memecahkan masalah, Mendukung pengajaran presentasi (pembelajaran yang mengaktifkan siswa). Guru di lapangan sering kali hanya menggunakan sumber belajar konvensional, yaitu dari buku pelajaran Sosiologi SMA. Hal ini menjadikan pembelajaran di kelas menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa.

Dalam pemilihan sumber belajar yang akan digunakan guru harus menyesuaikan dengan konteks materi pelajaran yang akan disampaikan, dan penetapan materi pembelajaran harus didasarkan pada upaya pemenuhan tujuan

pembelajaran dan harus mengacu pada pedoman kurikulum, sehingga keseluruhan bahan yang telah ditentukan itu teratur dan mencerminkan suatu hal yang integral bagi hidup peserta didik.

Materi pelajaran merupakan proses yang tidak bisa diabaikan dalam pengajaran, karena bahan adalah pesan dalam proses belajar mengajar yang akan disampaikan kepada peserta didik.

3. Metode Pembelajaran

Dalam menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan guru harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti yang dikemukakan oleh Winarno (dalam Djamarah, 2000: 184-185): (1) Tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya, (2) Anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya, (3) Situasi dengan berbagai keadaannya, (4) Fasilitas dengan berbagai kualitas dan kuantitasnya, (5) Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda. Hanya sebagian guru yang mempertimbangkan kelima faktor tersebut dalam pemilihan metode pembelajaran. Biasanya guru hanya mempertimbangkan materi pelajaran dan peserta didiknya.

Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran Sosiologi diharapkan dapat menggunakan metode yang bervariasi. Hal ini dikarenakan materi Sosiologi yang abstrak dapat lebih dikonkretkan dan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan dan membawa peserta didik ke dalam lingkungan belajar yang kondusif, serta dapat mengaktifkan dan bermakna bagi peserta didik. Pada

akhirnya diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar Sosiologi, dan dapat diperoleh hasil pembelajaran yang optimal.

Sudaryo, dan kawan-kawan (1990) dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar I* menyebutkan berbagai jenis metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru adalah: Metode Ceramah, Metode Tanya jawab, Metode Demonstrasi, Metode *Experiment*, Metode Resitasi/ penugasan, Metode *Drill*/ latihan, Metode *Problem solving*, Metode Inquiri, Metode Teknik Klarifikasi Nilai, Metode *Role Playing*, Metode Simulasi, Metode Karyawisata, Metode Kerja Kelompok, Metode Diskusi, dan Metode Proyek.

Macam-macam metode di atas dapat menjadi pilihan bagi guru, yang sebelumnya telah disesuaikan dengan tujuan, peserta didik, situasi, fasilitas, dan kemampuan guru *sendiri*. Sehingga kegiatan pembelajaran dapat optimal dan tujuan pendidikan dapat dicapai. Akan tetapi kenyataannya guru seringkali hanya menggunakan metode tertentu saja, seperti: ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan.

4. Media Pembelajaran

Media pendidikan menurut Santoso S Hamidjojo dalam Rumamouk (1988: 6) adalah media yang penggunaannya diintegrasikan dengan tujuan dan isi pengajaran, dimaksudkan untuk mempertinggi mutu kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut biasanya sudah dituangkan dalam garis-garis besar tujuan pembelajaran. Gerlach dan Ely mengartikan media instruksional secara luas yang meliputi orang, material atau kejadian yang dapat menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan

sikap yang baru (dalam Rumamouk, 1988: 6). Dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai sumber belajar yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses pembelajaran ke tingkat yang lebih efektif dan efisien.

Pembelajaran Sosiologi yang notabennya merupakan pelajaran IPS yang abstrak sehingga cenderung membosankan dan sulit dipahami oleh peserta didik.

Ada bermacam-macam media yang dapat digunakan oleh guru untuk membantu pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Gerlach dan Elly (dalam Sudjarwo, 1988: 178-180) yang mengelompokkan jenis media pembelajaran ke dalam 9 (sembilan) kelompok, yaitu: (1) Benda sebenarnya, misalnya orang, peristiwa, benda (2) Penyajian verbal, seperti bahan cetak seperti buku (3) Penyajian grafik contohnya, grafik, peta, diagram (4) Gambar diam seperti foto (5) Gambar bergerak yaitu TV, rekaman video, dan lain-lain (6) Rekaman suara seperti piringan hitam, dan *tape recorder* (7) Program, yaitu urutan informasi seperti verbal, visual, atau audio yang dirancang untuk menimbulkan tindakan yang ditetapkan sebelumnya, dengan menggunakan kombinasi media (8) Simulasi (9) Permainan.

Dalam pemilihan media harus disesuaikan dengan tujuan, materi, metode, kondisi siswa, serta kemampuan guru dalam penggunaan media sehingga pembelajaran dapat berjalan seperti yang diharapkan.

5. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran mutlak harus dilakukan oleh guru, seperti yang dikemukakan oleh Rohani (2004: 168) bahwa penilaian merupakan bagian integral dari pembelajaran itu sendiri, yang tidak terpisahkan dalam penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran. Penilaian bertujuan menilai efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran sebagai bahan untuk perbaikan dan penyempurnaan program serta pelaksanaannya.

Dilihat dari tujuan penilaian di atas penilaian merupakan bagian yang terintegral dengan pembelajaran. Jadi guru harus mempersiapkan penilaian dalam perencanaan, dan kemudian dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas. Akan tetapi masih ada saja guru yang mempersiapkan penilaiannya ketika pembelajaran sudah berjalan.

Tidak seperti model pembelajaran konvensional yang melaksanakan penilaian hanya pada ranah kognitifnya saja. Evaluasi yang harus dilakukan guru harus meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Disamping itu penilaian dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung, tidak hanya pada saat ujian mid semester atau ujian akhir semester saja, sehingga bisa diperoleh penilaian yang berkesinambungan dan menyeluruh dalam pembelajaran.

6. Sosiologi Dalam Kurikulum SMA

Struktur kurikulum SMA meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun, mulai kelas X sampai dengan kelas XII. Pelajaran Sosiologi diberikan kepada siswa kelas X sedangkan untuk kelas XI dan XII hanya bagi program Ilmu Pengetahuan Sosial.

Materi pelajaran Sosiologi yang diberikan pada jenjang SMA mencakup konsep-konsep dasar, pendekatan, metode, dan teknik analisis dalam pengkajian berbagai fenomena dan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan nyata di masyarakat (Permendiknas no. 22, 2006: 545).

Pembelajaran Sosiologi dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan pemahaman fenomena sosial sehari-hari, sehingga peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya untuk mengaktualisasikan potensi diri dalam mengambil dan mengungkapkan status dan peran masing-masing serta dapat menyikapi masalah yang ada dalam masyarakat dengan pemikiran yang rasional dan kritis.

Mata pelajaran Sosiologi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Memahami konsep-konsep Sosiologi seperti Sosialisasi, kelompok sosial, struktur Sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, dan konflik sampai dengan terciptanya integrasi sosial; (2) memahami berbagai peran sosial dalam kehidupan bermasyarakat; (3) menumbuhkan sikap, kesadaran dan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat (Permendiknas No. 22 Tahun 2006: 545).

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Sosiologi berkaitan dengan kurikulum 2004 dan 2006 adalah pembelajaran yang mengaktifkan guru, siswa, dan sarana belajar yang ada secara optimal. Dalam penyajian materi guru juga harus sering memberikan ilustrasi berupa contoh, atau gambar yang relevan dengan dunia peserta didik sehingga materi yang disampaikan tidak terlalu abstrak dan mudah dipahami.

1.5.2 Peserta Didik dan Guru

Peserta didik menurut Rohani (2004: 1) mengandung sifat yang umum yaitu bisa siswa/ mahasiswa, dan lebih bersifat aktif serta bersifat memanusiakan. Dan peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan. Oleh karena itu kondisi dan perkembangan peserta didik jangan sampai terlupakan oleh guru.

Dilihat dari pendekatan sosial peserta didik adalah anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik. Agar pada waktunya nanti mampu melaksanakan peranannya dalam dunia kerja dan dapat menyesuaikan diri dalam masyarakat. Dalam situasi inilah nilai-nilai sosial yang terbaik dapat ditanamkan (Hamalik, 2005: 7). Hal itu dapat dicapai melalui pembelajaran Sosiologi

Sedangkan pada pengajaran lama guru hanya mementingkan materi yang harus ditransfer kepada peserta didik ditambah lagi dengan tuntutan pemenuhan kurikulum yakni menghafal sejumlah subbab materi yang tersajikan dalam aneka buku wajib mata pelajaran Sosiologi.

Peserta didik belajar dengan berbuat dan mengalami langsung yaitu keterlibatan secara aktif dalam lingkungan belajar sehingga proses dan keberhasilan belajar dipengaruhi pada kemampuan (abilitas) masing-masing individu peserta didik (Hamalik, 2005: 10). Oleh karena itu guru harus memperhatikan prinsip individualitas dalam proses pembelajaran karena tiap peserta didik memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya, diantaranya:

- 1 Perbedaan Biologis, tidak ada seorang pun yang memiliki jasmani yang sama persis, bahkan anak kembar sekalipun. Perbedaan jenis kelamin, bentuk tubuh, kemampuan mata dan telinga, atau mungkin penyakit yang diderita akan berpengaruh terhadap pengelolaan kelas.
- 2 Perbedaan Intelektual, intelegensi adalah unsur yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik, dan setiap anak memiliki intelegensi yang berlainan. Guru harus memperhatikan perbedaan itu supaya dapat memberikan bimbingan yang sesuai.
- 3 Perbedaan Psikologis, setiap individu mempunyai sifat-sifat, minat, bakat, kemampuan, dan cara belajar yang berbeda, serta latar belakang dan irama perkembangan belajar yang berbeda pula (Djamarah, 2000: 55-57).

Kondisi peserta didik yang berbeda-beda harus diketahui dan menjadi perhatian guru guna perencanaan dan pengelolaan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan komponen pembelajaran lainnya, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

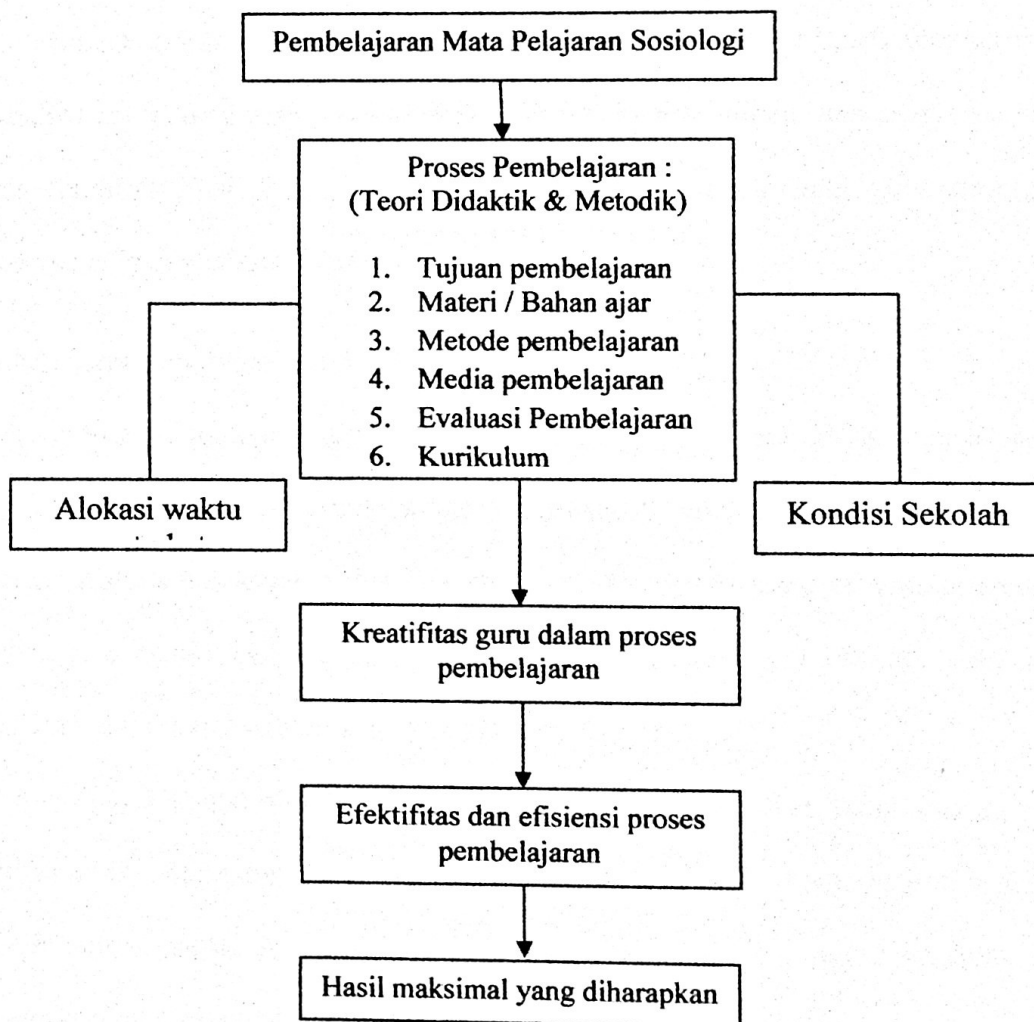
1.5.3 Sarana dan Prasarana

Secara otimologis (arti kata) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan misalnya: lokasi/ tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, dan sebagainya. Sarana merupakan alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya.

Sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah akan mendukung proses belajar mengajar. Demikian juga sebaliknya jika sarana dan prasarana tidak

memadai maka akan menghambat proses belajar mengajar. Bangunan-bangunan sekolah yang rusak atau atap yang bocor misalnya, sudah tentu akan membuat belajar mengajar menjadi tidak nyaman. Guru dan pihak sekolah harus tetap memperhatikan komponen sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran yang efektif.

Berikut ini akan disajikan alur berfikir dengan memperhatikan dan menyimak latar belakang permasalahan serta beberapa kajian literatur di atas maka dapat disusun kerangka berpikir dalam proposal skripsi ini sebagai berikut:



1.6. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Masalah-masalah dalam pendidikan yang berkenaan dengan proses pendidikan dan hasil-hasil yang diperolehnya. Bagaimana proses itu terjadi dapat menjadi kajian utama penelitian kualitatif, karena Efisiensi, efektifitas, dan produktifitas proses pendidikan mempunyai sumbangan yang berarti terhadap kualitas pendidikan.

Proses dan hasil pendidikan tidak hanya diukur secara numerik/ angka secara kuantitatif, bahkan lebih dari itu perlu pengkajian mendalam mengenai hal tersebut. Data kualitatif dalam pendidikan sangat bermanfaat untuk menemukan hakekat dan makna yang terkandung dalam proses pendidikan itu sendiri (Sudjana dan Ibrahim, 2004: 208). Termasuk dalam penelitian ini yang akan menggali mengenai Pembelajaran Mata Pelajaran Sosiologi.

1.6.1. Sifat dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang di landaskan pada analisis dan kontruksi. Analisis dan kontruksi di lakukan secara metodologis, sistematis dan konsisten. Tujuannya adalah untuk mengungkap kebenaran sebagai salah satu manifestasi hasrat manusia untuk mengetahui apa yang di hadapinya dalam kehidupan (Soekanto, 1990:457).

Tidak hanya itu saja peneliti pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menjembati antara dunia konseptual dengan dunia empirik. Suatu penelitian sosial di harapkan dapat mengungkap fenomena atau peristiwa sosial tertentu dan pemahaman atas realitas sosial tersebut harus logis, diterima oleh kalangan dan

harus sesuai dengan apa yang kita alami. Ilmu pengetahuan termasuk ilmu-ilmu sosial di dalamnya, harus bersifat empiris. Teori-teori sosial merupakan unsur-unsur logika ilmu sosial sedangkan penelitian sosial adalah unsur empirik (Effendi,1993.16).

Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran dan pemahaman yang mendalam mengenai proses pembelajaran mata pelajaran sosiologi di SMA, serta tanggapan siswa mengenai pembelajaran sosiologi di SMA tersebut, maka metode penelitian yang akan di gunakan adalah kualitatif sebagai metode utama. Penelitian kualitatif secara sederhana mengandung arti suatu kegiatan untuk memperoleh fakta-fakta atau prinsip-prinsip, baik kegiatan untuk penemuan, pengujian atau pengembangan dari suatu pengetahuan dengan cara mengumpulkan data tentang pandangan, perbuatan maupun perkataan informan ataupun pelaku (bisa individu atau kelompok) mengenai keadaan dirinya atau lingkungan sosial, budaya, ekonomi, maupu politik mereka (Boungdan dan Tylor, 1975:Goetz Lacompte, 1984; dalam Saptari,1989).

1.6.2. Defenisi Konsep

1. Pembelajaran : suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik 2005:57).
2. Mata Pelajaran : pelajaran yg harus diajarkan (dipelajari) untuk sekolah dasar atau sekolah lanjutan.

3. Sosiologi : ilmu pengetahuan mengenai kemasyarakatan yang kategoris, murni, abstrak, berusaha memberi pengertian-pengertian umum, rasional dan empiris, bersifat umum, serta mempelajari struktur sosial dan proses sosial, termasuk di dalamnya perubahan-perubahan sosial (Soekanto: 2002: 57).
4. Sekolah Menengah Atas (SMA) : Dalam pendidikan formal di Indonesia, merupakan jenjang pendidikan menengah setelah menamatkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat.

1.6.3. Penentuan Informan

Informan ialah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong 1999 : 90). Teknik yang digunakan untuk menentukan informan kunci (*key informan*) atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi, dilakukan secara sengaja yaitu (*Purposive*) sesuai dengan fokus penelitian (Burhan Bungin, 2003 : 53). Untuk menentukan informan, peneliti mempunyai pertimbangan yang dipilih didasarkan ciri-ciri ataupun kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang dipakai untuk menentukan informasi adalah sebagai berikut:

1. Kepala MGMP Sosiologi
2. Guru Sosiologi
3. Siswa SMA kelas XII IPS

1.6.4. Data dan Sumber Data

Menurut Loafland dan Loafland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti

dokumen dan lain-lain (Moleong,2006:157). Jenis data yang di kumpulkan dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan subjek dan informan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Sosiologi di SMA Negeri 11 Palembang. Informan dalam penelitian ini adalah Ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sosiologi (MGMP) dan guru Sosiologi SMA Negeri 11 Palembang.

Dalam penelitian ini diperoleh sumber data primer melalui 4 guru dan 6 siswa sebagai subjek yang terdapat di SMA Negeri 11 Palembang. Baik dari hasil wawancara maupun ketika guru mengajar di kelas. Hal tersebut dilakukan peneliti dengan mengacu kepada instrumen penelitian yang terdapat dalam lampiran.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Peneliti melihat buku-buku yang digunakan guru Sosiologi sebagai sumber seperti buku pelajaran Sosiologi Erlangga kelas XI dan buku Sosiologi Pengantar karangan Soerjono Soekanto pelajaran maupun artikel, serta bentuk penugasan dan penilaian yang dikerjakan oleh siswa. Arsip-arsip yang dimiliki guru seperti perangkat pembelajaran (Rencana Pembelajaran, Silabus, Program Tahunan, Program Semester, Kalender Akademik, dan Minggu Efektif), yang dapat memberikan keterangan mengenai kendala-kendala dalam proses pembelajaran Sosiologi.

1.6.5. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan digunakan beberapa teknik diantaranya:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada kepala MGMP Sosiologi, guru, dan para siswa di SMA Negeri 11 Palembang. Wawancara yang dilakukan kepada guru untuk mencari tahu mengenai proses pembelajaran mata pelajaran sosiologi, serta tanggapan siswa terhadap pembelajaran sosiologi. Data mengenai pembelajaran Sosiologi di sekolah baik teknis maupun non teknis serta gambaran umum mengenai sekolah akan ditanyakan kepada kepala sekolah.

2. Observasi

Peneliti mengobservasi guru dalam kegiatan pembelajaran Sosiologi, sehingga dapat dilihat kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Observasi ini dilakukan peneliti dengan cara, yaitu : Peneliti berperan sebagai pengamat penuh (peneliti tidak ikut dalam proses pembelajaran di kelas, akan tetapi peneliti menjadi pengamat diluar kelas).

3. Dokumentasi

Peneliti mengambil foto aktifitas pembelajaran Sosiologi di kelas, ketersediaan buku-buku di perpustakaan, media yang digunakan guru, dan sarana prasarana yang digunakan.

1.6.6. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip *interview*, catatan lapangan atau bahan-bahan lain yang ditemukan di

lapangan (Muktar dan Erna, 2000 : 200). Metode analisa data dalam penelitian ini adalah *analisis deskriptif*, dengan model analisis *interaktif*. Menurut Millies dan Huberman (1992 :20), ada tiga komponen pokok dalam analisis data dengan model interaktif, yaitu :

1. *Reduksi Data (Data Reduction)*

Merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Menurut Milles dan Huberman, reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Dengan kata lain, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

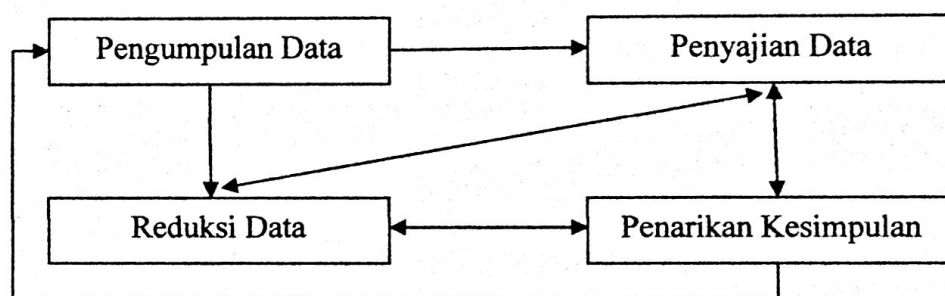
2. *Penyajian Data (Data Display)*

Merupakan penyajian sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. *Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)*

Merupakan kegiatan mencari arti data, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi serta kemudian mengikat lebih rinci dan mengatur dengan kokoh (Milles dan Huberman, 1992 : 16-20).

Ketiga komponen tersebut satu sama lain saling berkaitan erat dalam sebuah siklus. Peneliti bergerak diantara tiga komponen tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk memahami atau mendapatkan pengertian yang mendalam, komprehensif dan rinci, sehingga melahirkan kesimpulan induktif sebagai hasil pemahaman dan pengertian peneliti. Analisis model interaktif dapat digambarkan sebagai berikut



Sumber : Milles dan Huberman, 1992 : 20

1.6.7. Teknik Triangulasi Data

Untuk memperoleh kebenaran, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Meleong, 2002 : 178). Secara lebih spesifik, dalam penelitian ini digunakan teknik *data triangulation* (triangulasi data). Menurut patton (meleong, 2002 : 178). Triangulasi data berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan sasuat informasi yang diperoleh melalui *waktu* dan *alat* yang berbeda dalam data kualitatif. Akan tetapi, dalam penelitian ini hanya membandingkan data dengan *alat* yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara peneliti mengadakan *cross check* atas informasi yang diberikan guru Sosiologi dengan informasi yang diberikan oleh siswa sebagai informan pendukung. Selain itu, informasi yang diberikan guru akan diuji kebenarannya dengan data dari suatu dokumen (dan literatur) yang berkaitan dengan topik penelitian ini serta untuk menguji kebenaran data, dilakukan dengan jalan menyilang (*cross check*) hasil wawancara antarguru Sosiologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Mohammad. 2008. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Bogdan, Robert C dan Steven J Tylor. 1994. *Kualitatif Dasar-dasar Penelitian*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Bungin, Burhan. 2003. *Sosiologi Media, Konstruksi Sosial Teknologi Telematika & Perayaan Seks di Media Massa*. Jakarta: Kencana.
- Daryanto, HM. 2005. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik: Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2003. *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi : Sosialisasi KSPBK*
- Hamalik, Oemar. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- 2005 *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, R dan Syaodih Nana. 1996. *Perencanaan pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Joesoef, Soelaiman. 1979. *Konsep Dasar pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexi. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: remaja Rosdakarya.
- 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexi. 1999. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, (Cet Kesebelas).
- Mustofa, MS. *Pengembangan kompetensi peserta didik dalam KBK*.
- Mukhtar dan Erna Widodo. 2000. *Konstruksi Ke Arah Penelitian Deskriptif*. Yogyakarta: Avyrooz.
- Miles, Matthew dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tantang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.

- Rumamouk, Dientje Borman. 1988. *Media Instruksional IPS*. Jakarta Depdikbud.
- Rohani, Ahmad 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution, S. 2004. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Salim, Agus. 2001. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial (Pemikiran Norman K Denzin & Egon Guba, dan penerapannya)*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sudjana, D. 2004. *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Slameto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santrock, W John. 2009. *Psikologi Pendidikan*, cat., penerjemah Diana Angelica Jakarta: Salemba Humanika.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Soetjipto dan Raflis Kosasi. 2004. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryo, dkk. 1990. *Strategi Belajar Mengajar I*. Wonosobo: Unnes Press.
- Salam, Burhanudidin. 1997. *Etika Sosial, Asas dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta:
- Yamin, Martinis. 2005. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada.